

Pengaruh persepsi terhadap minat desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta pada mahasiswa profesi dokter gigi

Marlin Himawati^{1*}, Rina Putri Noer Fadilah¹

¹Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

*Korespondensi: marlin.himawati@lecture.unjani.ac.id

Submisi: 17 November 2021; Penerimaan: 26 Februari 2022; Publikasi Online: 28 Februari 2022

DOI: [10.24198/pidrs.v6i2.36647](https://doi.org/10.24198/pidrs.v6i2.36647)

ABSTRAK

Pendahuluan: Desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta yang menarik dan nyaman merupakan salah satu strategi pemasaran yang bisa menarik pasien dan memberi kepuasan pada pasien. Desain tata letak ruang juga memegang peranan penting dalam efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional praktik dokter gigi. Tempat praktik yang terencana dan terorganisasi dengan baik akan membuat para pekerja melakukan aktivitas seminimal mungkin, efisien, dan tanpa *stress*. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh persepsi terhadap minat desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta mahasiswa profesi dokter gigi. **Metode:** Jenis penelitian *cross-sectional*. Subjek penelitian 100 orang mahasiswa profesi dokter gigi, yang diambil secara *purposive*. Kriteria inklusi sampel adalah memiliki waktu dan bersedia menjadi responden melalui *informed consent*, dan sudah menjadi *co-ass* di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jenderal Achmad Yani lebih dari 6 bulan. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan metode Likert, dan telah memenuhi uji validitas (nilai korelasi=0,308-0,713) dan reliabilitas ($\alpha=0,760$). Analisis data dengan menggunakan univariat, korelasi Pearson dan regresi. **Hasil:** Rerata persepsi mahasiswa profesi dokter gigi terhadap desain tata letak ruang klinik gigi adalah 26,96 (kategori tinggi), sedangkan rerata minat mahasiswa profesi dokter gigi sebesar 33,23 (kategori tinggi). Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat korelasi antara persepsi dengan minat mahasiswa profesi dokter gigi terhadap desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta dengan $p=0,001$. Analisis dilanjutkan dengan uji regresi dan didapatkan persamaan linear berupa $Y=12,068 + 0,785X$. **Simpulan:** Terdapat pengaruh persepsi terhadap minat desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta mahasiswa profesi dokter gigi.

Kata kunci: mahasiswa profesi dokter gigi; desain tata letak ruang; minat; persepsi

The effect of perception on the interest to the layout design of private dental clinics at dental profession students

ABSTRACT

Introduction: An attractive and comfortable private dental clinic layout design is one of the marketing strategies that can attract and satisfy patients. Room layout design also plays an essential role in the effectiveness and efficiency of dental practice activities. A well-planned and well-organised place will allow practitioners and teams to perform activities minimally, efficiently, and in no stressful manner. This study aimed to analyse the effect of perception on the interest to the layout design of private dental clinics at dental profession students. **Methods:** A cross-sectional was conducted on 100 dental profession students, which were taken purposively as samples. The inclusion criteria for the sample had spare time and willingly participating as respondents, stated through informed consent, and has been a *co-ass* at the Jenderal Achmad Yani University Dental Hospital (RSGM Unjani) for more than six months. The measuring instrument used was a questionnaire with the Likert scale, which has met the validity (correlation value = 0.308-0.713) and reliability ($\alpha = 0.760$) tests. Data analysis were performed using univariate, Pearson correlation, and regression. **Results:** The average perception of dental profession students on the layout design of the dental clinic was 26.96 (high category), while the average interest was 33.23 (high category). The correlation test results showed a relationship between perception and interest of dental profession students on the layout design of private dental clinics with $p = 0.001$. The analysis continued with the regression test and obtained a linear equation of $Y = 12.068 + 0.785X$. **Conclusions:** There is an effect of perception on the interest to the layout design of private dental clinics at dental profession students.

Keywords: dental profession students; room layout design; interest; perception

PENDAHULUAN

Kedokteran gigi merupakan ilmu yang erat kaitannya dengan manajemen, pemasaran, dan bisnis.¹ Pemasaran diperlukan supaya bisnis dapat berjalan dengan baik dan lancar. Konsep pemasaran sebuah tempat praktik yaitu dapat mencapai tujuan berupa mempertahankan hubungan positif dan konstan dengan pasien melalui cara memberikan kepuasan kepada pasien secara total. Salah satu strategi pemasaran yang dapat menarik pasien yaitu tata letak ruang yang menarik dan nyaman.² Dokter gigi harus lebih memperhatikan kualitas pelayanan gigi dan juga pada kepuasan pasien karena hal ini penting untuk kelangsungan praktik.³ Sariningsih dkk⁴ menyatakan, bahwa untuk meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan dan mendapatkan kunjungan pasien yang banyak, seorang dokter gigi perlu menciptakan identitas dan citra di tempat praktik. Banyak aspek khusus yang perlu diperhatikan, seperti diantaranya desain interior gedung atau tempat praktik yang bagus, suasana ruang tunggu, dan ruang praktik yang nyaman.

Praktik yang tidak menanamkan modal pada teknologi, material, dan pelayanan yang baik (*excellent care*) akan gagal untuk menarik minat pasien yang besar. Salah satu faktor modal utama pada praktik dokter gigi yaitu tempat praktik yang baik dan nyaman. Apabila seorang dokter gigi tidak mampu melakukan praktik secara efisien dan melayani pasien dengan baik, akan berdampak pada berkurangnya kemampuan dokter gigi dalam menyediakan *clinical care* dan memberikan pengalaman yang positif terhadap pasien.¹

Persepsi adalah suatu proses otomatis yang terjadi dengan sangat cepat dan kadang tidak disadari, dan seseorang dapat mengenali stimulus yang diterima. Persepsi terbagi menjadi proses sensasi atau merasakan yang menyangkut proses sensoris dan proses persepsi yang menyangkut interpretasi terhadap objek yang dilihat atau didengar atau dirasakan.⁵ Persepsi seseorang tidak muncul begitu saja, secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Faktor pertama yang mempengaruhi yaitu diri orang yang bersangkutan. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan

harapannya. Sasaran persepsi yang merupakan faktor kedua bisa berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat sasaran-sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Faktor situasi merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi persepsi.⁶ Situasi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul, perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.⁷

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Bila hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar semakin kuat atau dekat, maka minat akan semakin besar.⁸ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan kesukaan akan suatu hal terhadap hal lain, atau dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁹ Proses terbentuknya minat berasal dari perpaduan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat yaitu pengetahuan individu yang menunjang, perhatian dalam memilih rangsangan yang datang dari lingkungan, persepsi akan menentukan minat, motivasi yang mendasari minat, dan sikap berupa desakan dan dorongan hati dari pengalaman yang dirasakan. Faktor eksternal berupa dukungan teman sejawat dan organisasi profesi.¹⁰

Desain tata letak (*layout design*) adalah proses alokasi ruangan, penataan ruangan dan peralatan sedemikian rupa sehingga pergerakan berlangsung seminimal mungkin, seluruh luas ruangan termanfaatkan dan menciptakan rasa nyaman kepada operator yang bekerja serta pasien yang menerima pelayanan.¹¹ Tujuan dari desain tata letak klinik, yaitu : (a). menciptakan suatu lingkungan yang sehat, menyenangkan dan mengurangi *stress*; (b). mempertahankan dan meningkatkan efisiensi kinerja dokter gigi, perawat dan para pekerja lainnya; (c). memberikan pelayanan yang berkualitas; (d). menarik pasien baru untuk datang; (e). memfasilitasi keberhasilan suatu klinik berupa keuntungan (profit) jangka panjang.⁹ Seorang dokter gigi saat mendesain klinik gigi diperlukan suatu standarisasi, pedoman dan kriteria menuju ideal, tetapi tidak ada aturan yang kaku.¹² Dokter gigi perlu mempertimbangkan beberapa kompromi dalam mendesain tata letak klinik gigi, seperti fasilitas, hubungan ruang, desain

dan penempatan alat, serta desain interior.¹⁰ Prinsip dasar ruang klinik gigi dibagi menjadi empat bagian yaitu ruang klien, ruang kantor, ruang utama, dan ruang logistik serta pendukung.¹³ Ruang klien terdiri dari pintu masuk, ruang tunggu pasien dan anak, serta fasilitas kesehatan. Ruang kantor terdiri dari penerima tamu, ruang kantor, ruang arsip, kantor dokter gigi, dan ruang edukasi. Ruang utama terdiri dari klinik gigi dewasa, ortodontik, periodontik, endodontik, konservasi, prostetik, bedah mulut, ruang operasi yang ditambah dengan fasilitas anestesi dan klinik gigi pediatrik, ruang operasi anak, ruang pemulihan, ruang sterilisasi, laboratorium dan radiologi. Logistik dan pendukung terdiri dari ruang istirahat, dapur, kompartemen untuk kain bersih, fasilitas kesehatan staf, toko minimarket, tempat pembuangan limbah, ruang instalasi, ruang *cleaning service*, dan gudang barang.¹⁴

Dokter gigi pada jaman dahulu lebih mengutamakan desain ruang praktik gigi dibandingkan desain ruang keseluruhan dalam klinik gigi. Perencanaan desain ruangan-ruangan dalam klinik gigi sama pentingnya dengan ruang praktik gigi.¹⁵ Penelitian dilakukan pada para mahasiswa profesi dokter gigi karena mahasiswa profesi masih belum memiliki klinik praktik gigi secara perorangan, sehingga peneliti ingin melihat hubungan antara persepsi dan minat terhadap desain tata letak ruang klinik gigi. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa profesi dokter gigi terhadap minat desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta.

METODE

Jenis penelitian bersifat survei dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dari penelitian

yaitu seluruh mahasiswa profesi dokter gigi di RSGM Unjani, Cimahi pada bulan Juni 2018 sampai dengan Desember 2018. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel penelitian yang digunakan adalah memiliki waktu dan bersedia menjadi responden penelitian melalui *informed consent*, dan sudah masuk menjadi mahasiswa profesi dokter gigi di RSGM Unjani lebih dari 6 bulan, sehingga total sampel penelitian yang didapatkan adalah 100 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

Nilai korelasi dari uji validates yaitu 0,308-0,713, sedangkan nilai α dari uji reliabilitas yaitu 0,760. Persepsi terhadap desain tata letak adalah pandangan responden tentang desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta. Kuesioner untuk mengukur persepsi responden sebanyak 8 pernyataan (tabel 1). Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert.¹⁵ Kuesioner memiliki 4 jawaban pilihan, terdiri *Item favourable* sebanyak 5 pernyataan dan *unfavourable* sebanyak 3 pernyataan. *Item favourable* masing-masing pernyataan diberi skor sebagai berikut : skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), dan skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS). *Item unfavourable* masing-masing pernyataan diberi skor sebagai berikut : skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS). Skor terendah 10 dan skor tertinggi 40. Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), variabel persepsi dibagi menjadi 3 kategori yaitu : persepsi rendah, sedang, dan tinggi. Interval skor untuk masing-masing kategori tersebut adalah 8-16 rendah, 17-24 sedang, 25-32 tinggi. Penilaian Acuan Patokan (PAP) merupakan suatu

Tabel 1. Kuesioner mengenai persepsi terhadap desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta

	PERNYATAAN Menurut Saya :	PILIHAN				Skor
		SS	S	TS	STS	
1	Tata letak ruang praktik adalah hal yang kurang bermanfaat bagi dokter gigi.					
2	Desain tata letak ruang praktik secara tidak langsung berdampak terhadap pasien.					
3	Desain tata letak ruang praktik yang baik membantu dokter gigi dalam menangani pasien.					
4	Desain tata letak ruang praktik yang baik memberikan kenyamanan bagi pasien.					
5	Desain tata letak ruang praktik bukanlah hal yang wajib dilaksanakan.					
6	Desain tata letak ruang yang baik akan meningkatkan jumlah pasien.					
7	Ada perbedaan kinerja saat menggunakan desain tata letak ruang praktik.					
8	Dokter gigi tidak terlalu mementingkan desain tata letak ruang praktik.					

pengukuran dengan cara memberikan patokan yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang jelas tanpa membandingkan dengan yang lain. Penilaian dengan PAP dapat dilakukan dengan membuat rentang skor yang diinterpretasikan dengan suatu tingkatan yang akan dicapai.¹³

Minat dokter gigi terhadap desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta mengindikasikan kualitas dan kuantitas usaha-usaha yang dilakukan responden untuk mewujudkan desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta yang sesuai dengan aturan dan kaidah yang baik. Kuesioner untuk mengukur minat dokter gigi mengikuti desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta sebanyak 10 pernyataan dan seluruhnya dibuat sendiri oleh peneliti dan

telah diuji validitas serta reliabilitas. Kuesioner pada tabel 2 disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 jawaban pilihan dengan 4 jawaban pilihan, terdiri 6 *Item favourable* dan 4 *unfavourable*. *Item favourable* masing-masing pernyataan diberi skor sebagai berikut : skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), dan skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS). *Item unfavourable* masing-masing pernyataan diberi skor sebagai berikut : skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS). Skor terendah 10 dan skor tertinggi 40. Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), variabel minat dibagi menjadi 3 kategori yaitu : minat rendah,

Tabel 2. Kuesioner mengenai minat terhadap desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta

No	PERNYATAAN Saya menyatakan :	PILIHAN				
		SS	S	TS	STS	Skor
1	Saya berminat dalam mendesain tata letak ruang klinik praktik gigi saya, didorong faktor ekonomi/pendapatan yang akan meningkat.					
2	Saya kurang berminat dalam mendesain tata letak ruang klinik praktik gigi saya karena belum terlalu penting untuk diterapkan.					
3	Saya berminat dalam mendesain tata letak ruang klinik praktik gigi saya agar lebih mantap dalam berpraktik.					
4	Saya berminat dalam mengikuti desain tata letak ruang klinik praktik gigi saya supaya pasien dapat memperoleh rasa nyaman.					
5	Saya kurang berminat dalam mendesain tata letak ruang klinik praktik gigi saya karena faktor ekonomi/pendapatan yang akan menurun.					
6	Saya berminat dalam mengikuti desain tata letak ruang klinik praktik gigi supaya pasien dapat menceritakan hal yang positif tentang keadaan klinik saya pada orang lain.					
7	Saya berminat dalam mengikuti desain tata letak ruang klinik praktik gigi walaupun membutuhkan banyak biaya.					
8	Saya kurang berminat dalam mengikuti desain tata letak ruang karena tidak akan mempengaruhi jumlah pasien yang akan datang.					
9	Saya berminat dalam mengikuti desain tata letak ruang klinik praktik gigi demi kelancaran arus lalu lintas saat saya dan staf bekerja.					
10	Saya kurang berminat dalam mengikuti desain tata letak ruang karena saya tidak peduli akan kepuasan pasien.					

sedang, dan tinggi. Interval skor untuk masing-masing kategori tersebut adalah 10-20 rendah, 21-30 sedang, 31-40 tinggi. Penelitian dilakukan pada sampel penelitian setelah memenuhi kriteria inklusi dan telah menandatangani surat *informed consent*. Sampel penelitian kemudian diterangkan secara singkat mengenai prosedur penelitian dan mengisi data pribadi, kusioner mengenai persepsi dan minat terhadap desain tata letak ruang klinik praktik gigi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan bantuan program SPSS. Metode yang digunakan yaitu analisis univariat masing-masing variabel, korelasi *Product Moment* Pearson apabila berdistribusi normal, untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan minat terhadap desain tata letak ruang klinik praktik gigi,

kemudian dilanjutkan dengan regresi linier apabila berhubungan secara bermakna. Penelitian dilakukan setelah mendapat persetujuan dari komisi etik Universitas Padjadjaran dengan nomer surat 1078/UN6.KEP/EC/2018 pada tanggal 27 September 2018.

HASIL

Hasil rerata persepsi calon dokter gigi di RSGM Unjani, Cimahi terhadap desain tata letak ruang klinik gigi adalah 26,96 (kategori tinggi), sedangkan rerata minat calon dokter gigi sebesar 33,23 (kategori tinggi). Deskripsi responden mengenai variabel persepsi dan minat dokter gigi mengikuti desain tata letak ruang tersaji pada (Tabel 3).

Tabel 3. Deskripsi responden berdasarkan variabel persepsi dan variabel minat

Minat mengikuti desain tata letak ruang	Persepsi terhadap desain tata letak ruang						Total	
	Rendah (8-16)		Sedang (17-24)		Tinggi (25-32)			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Rendah (10-20)	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang (21-30)	0	0	16	16	12	12	24	24
Tinggi (31-40)	0	0	8	8	64	64	76	76
Total	0	0	28	28	72	72	100	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi tinggi terhadap desain tata letak ruang sebesar 72%. Persepsi dan minat yang tinggi

dimiliki oleh 64% responden. Tidak ada responden yang mempunyai persepsi dan minat rendah untuk mengikuti desain tata letak ruang klinik gigi.

Tabel 4. Hasil analisis korelasi *product moment* pearson antara variabel bebas(X) dan terikat(Y)

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	Nilai-p
Persepsi terhadap desain tata letak ruang klinik gigi (X)	100	0,621	0,001

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan bahwa kedua variabel terdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$, yaitu $p = 0,993$. Hasil analisis korelasi *product moment* Pearson antara variabel bebas dan terikat

dengan $p = 0,001$, berarti ada hubungan bermakna antara persepsi dengan minat calon dokter gigi terhadap desain tata letak ruang klinik gigi praktik swasta (Tabel 4). Hasil analisis korelasi antara persepsi dan hasil analisis minat terhadap desain tata letak ruang klinik gigi praktik swasta terdapat hubungan, maka dapat dilanjutkan dengan analisis regresi.

Tabel 5. Hasil analisis regresi variabel bebas(X) dan terikat(Y)

Variabel	Nilai Koefisien (B)	T statistik	Nilai-p
Persepsi terhadap desain tata letak ruang klinik gigi (X)	0,785	7,851	0,001
Konstanta	12,068	4,456	0,001

R = 0,621
 $R^2 = 0,386$
 F - statistik = 61,631
 $p = 0,001$

Berdasarkan tabel 5, dapat dibuat rangkuman perhitungan konstanta dan koefisien beta dengan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 12,068 + 0,785X$. Maksud dari persamaan regresi dari penelitian yaitu variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat secara positif.

PEMBAHASAN

Sebanyak 72% responden mempunyai persepsi yang tinggi dan 64% nya mempunyai minat yang tinggi terhadap desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta. Hal ini disebabkan karena responden berpandangan pelayanan kesehatan memerlukan

desain tata letak ruang klinik yang sesuai, modern, memadai dan memenuhi prosedur. Secara statistik, variabel persepsi mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat terhadap desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta, dengan demikian dapat dikatakan bahwa bila semakin baik persepsi dokter gigi terhadap desain tata letak ruang klinik, maka akan semakin tinggi minat mengikuti desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Amalia dkk¹⁴ yang memperlihatkan bahwa persepsi konsumen semakin baik, maka akan meningkatkan minat utilisasi konsumen dalam pelayanan kesehatan gigi di Rumah Sakit Pindad Bandung. Robbins *et al*¹⁶ dalam

bukunya menyatakan bahwa persepsi terhadap hal yang baru biasanya lebih rendah dibandingkan dengan sesuatu hal yang sudah memasyarakat.¹

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan karena para responden sebenarnya sudah tahu mengenai desain tata letak klinik praktik gigi swasta. Apalagi ditambah adanya pengetahuan saat calon dokter gigi mengikuti kuliah mengenai desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta. Hasil penelitian juga selaras dengan hasil penelitian Suharja dkk¹⁷ tentang peningkatan kesehatan gigi dan mulut santri-santri kabupaten Tasikmalaya yang menyatakan bahwa persepsi akan lebih tinggi bila ada ceramah dan pelatihan. Kompleksitas lingkungan kedokteran gigi memang mempengaruhi produktivitas dan alur kerja bagi dokter gigi, sehingga perlu prinsip desain tata letak ruang dan ergonomi. Prinsip ergonomi sangat berkaitan dengan pencegahan kelainan muskuloskeletal, konsep alur kerja dan produktivitas dokter gigi dalam melakukan praktik.¹⁸ Klinik gigi perlu dirancang secara estetis untuk memiliki suasana yang dapat menarik pasien saat pemberian layanan dan memberikan lingkungan yang nyaman untuk dokter gigi serta staf saat bekerja.

Klinik gigi harus dirancang secara fungsional, yang dapat memfasilitasi efisiensi maksimal para pekerja dalam tugas klinis dan administrasi.¹⁸ Biaya yang tinggi terkait dengan pembangunan klinik menjadi bagi dokter gigi. Manajemen proyek dan kerumitan desain tata letak ruang serta peralatan menjadikan biaya yang sangat mahal. Konsultasi intensif dan kerjasama dari arsitek, insinyur, manajer, teknisi, desainer dan dokter gigi merupakan tahap awal dalam membangun klinik gigi, supaya tidak terjadi risiko investasi yang tidak menguntungkan.¹¹

Penelitian pada tabel 1 terlihat persepsi dan minat calon dokter gigi yang tinggi terhadap desain tata letak ruang klinik gigi. Calon dokter gigi perlu memperhatikan dari segi biaya yang tinggi dalam membangun suatu klinik gigi yang menuju ke arah ideal supaya tidak ada masalah di kemudian hari. Studi kasus penelitian Mojhgani *et al*¹² di Tehran, Turki, terdapat banyak masalah dan ketidaksesuaian dalam desain arsitektur klinik gigi.¹²

Pasien dan staf yang sedang berada di beberapa klinik Tehran, diberikan kuesioner mengenai penilaian tiap ruang klinik. Sebesar 50% orang lebih menyebutkan pintu masuk dan *lobby* yang buruk. ruang tunggu yang tidak sesuai, ruang radiologi yang kurang profesional, ruang tunggu

anak yang kurang nyaman dan ventilasi yang kurang baik. Desain dari ruang kerja dokter gigi yang sudah sesuai sebanyak 57,5% orang.¹²

Adanya hubungan yang bermakna antara persepsi dan minat yang tinggi terhadap desain tata letak ruang klinik gigi, para calon dokter gigi saat membangun praktik sendiri dapat sesuai dengan prinsip desain tata letak ruang klinik. Penelitian mengenai desain tata letak ruang klinik gigi masih kurang diminati di Indonesia, sehingga sulit sekali untuk mencari literatur-literatur mengenai desain tata letak ruang. Literatur-literatur yang ada seperti buku dan jurnal kebanyakan masih publikasi dengan tahun yang sudah lama. Pengembangan penelitian selanjutnya yaitu mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat calon dokter gigi terhadap desain tata letak ruang klinik.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh persepsi terhadap minat desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta mahasiswa profesi dokter gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Levin R. The Correlation Between Dental Practice Management and Clinical Excellence. JADA 2004; 135:345-346.
2. Grace Ayu Prithari, Ignatius Setiawan, Chandra Kuswoyo. Pengaruh service quality terhadap kepuasan pasien ekspatriat klinik gigi. Padj J Dent Res. 2018; 2(2): 80-6. DOI: [10.24198/pjdrs.v1i1.22127](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v1i1.22127)
3. Sriyono N. The Business of Dental Practice. Majalah Kedokteran Gigi. 2006; 39(2): 72-76. DOI: 10.20473/j.djmk.v39.i2.p72-76
4. Sariningsih E. Inginkah Anda Mempunyai Banyak Pasien?. J Dent Ind. 2008; 15(3): 196-9. DOI: [10.14693/jdi.v15i3.26](https://doi.org/10.14693/jdi.v15i3.26)
5. Khoshnood Z, Rayyani M, Tirgari B. Theory analysis for Pender's health promotion model (HPM) by Barnum's criteria: a critical perspective. Int J Adolesc Med Health. 2018; 32(4): /j/ijamh.2020.32.issue-4/ijamh-2017-0160/ijamh-2017-0160.xml. DOI: [10.1515/ijamh-2017-0160](https://doi.org/10.1515/ijamh-2017-0160).
6. Arifin HS, Fuady I, Kuswarni E. Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi. J Pen Kom Opini Pub. 2017; 21(1): 88-101.

7. Badubi RM. Theories of Motivation and Their Application in Organizations: A Risk Analysis. *Int J Manag Sci Business Adm.* 2017; 3(3): 44-51. DOI: [10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.33.2004](https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.33.2004)
8. Morawetz C, Berboth S, Bode S. With a little help from my friends: The effect of social proximity on emotion regulation-related brain activity. *Neuroimage.* 2021; 230:117817. DOI: [10.1016/j.neuroimage.2021.117817](https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2021.117817).
9. Helmawati T, Handayani SD. Pengaruh kualitas layanan terhadap minat kunjungan ulang yang dimediasi oleh kepuasan pasien di klinik. 2014; 3(1): 1-15. DOI: [10.18196/jmmrv3i1.966](https://doi.org/10.18196/jmmrv3i1.966)
10. Park S, Kim H-K, Choi M, Lee M (2021) Factors affecting revisit intention for medical services at dental clinics. *PLoS ONE* 16(5): e0250546. DOI: [10.1371/journal.pone.0250546](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250546)
11. Nadaa Z. Pengaruh desain interior pada faktor kenyamanan pasien di ruang tunggu unit rawat jalan rumah sakit. *NARADA, J Desain & Seni.* 2017; 4(3): 239-57.
12. Mojhgan P, Mohammad S. Study of Problems and Disorders in Dental Clinics Architectural Design. *TOJDAC;* 2016; 1230-45. DOI: [10.7456/1060AGSE/009](https://doi.org/10.7456/1060AGSE/009)
13. Betty LF, Charles AF. *Practice Management for The Dental Team.* 8th Ed. Missouri: Mosby Inc. 2011. p. 81-92
14. Nurbayani E. Penilaian Acuan Patokan (PAP) di Perguruan Tinggi (Prinsip dan Operasionalnya). *Dinamika Ilmu* 2012; 12(1): 1-9. DOI: [10.21093/di.v12i1.33](https://doi.org/10.21093/di.v12i1.33)
15. Amalia N. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Utilisasi Konsumen dalam Pelayanan Kesehatan Gigi di Rumah Sakit Pindad Bandung. Yogyakarta : [Tesis] Program S-2 MMPKG FKG UGM. 2011. h.1
16. Robbins S. *Organizational behavior : concepts, controversises, applications.* 8th Ed. Jakarta: Jakarta: Prenhallindo. 2012. h. 342.
17. Suharja S. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan, Persepsi, Motivasi, dan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Santri Tasikmalaya. Yogyakarta : Tesis Program S-2 MKGPP FKG UGM. 2006. h.1.
18. David JA, Martha JS, Claudia T. Ergonomic Design for Dental Offices. *J Work* 2010; 35(4): 495-503. DOI: [10.3233/WOR-2010-0986](https://doi.org/10.3233/WOR-2010-0986).
19. Sujita S. Esthetic Dental Clinic Design. *JNDA* 2016; 16(1): 54-6.